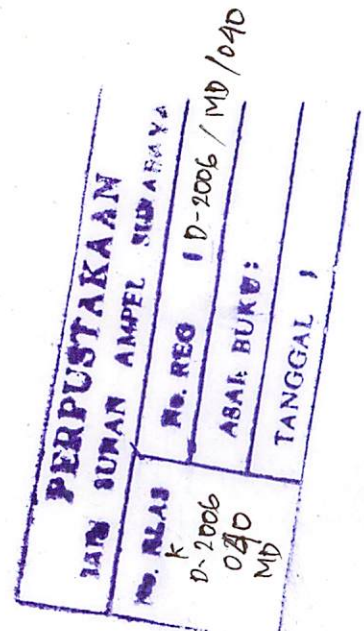


**PROSES PERENCANAAN DAKWAH ISLAM
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH
DI ISLAMIC CENTRE SURABAYA**

SKRIPSI



OLEH :

**SULISTYOWATI
NIM: B04302011**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

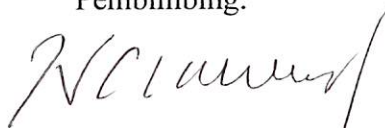
2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Sulistyowati ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juli 2006

Pembimbing:



Drs. H. A. Isa Anshari, M. Si.

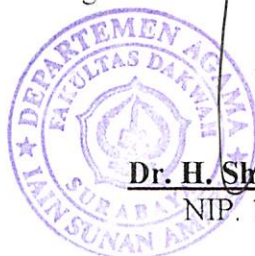
Nip. 150187865

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Sulistyowati Ini Telah Dipertahankan
Di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2006

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. H. Shonhadji, Dip. Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. H. Isa Anshori, M. Si

NIP. 150 187 865

Sekretaris,

A. Khairul Hakim, S. Ag, M. Si

NIP. 150 327 211

Penguji I,

Drs. H. M. Sja'roni, M. Ag

NIP. 150 174 411

Penguji II,

Bambang Subandi Rais, M. Ag

NIP. 150 311 332

ABSTRAK

Nama : **Sulistiyowati, 2006**
Judul : **Proses Perencanaan Dakwah Islam Dalam Perspektif Manajemen Dakwah di Islamic Centre Surabaya**

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah "Bagaimana proses perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre Surabaya?"

Dalam menjawab permasalahan di atas, penelitian lapangan ini menggunakan analisis diskriptif eksploratif yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan keadaan atau fenomena, sebagaimana adanya pada saat penelitian yang dilakukan, yaitu untuk memaparkan data tentang proses penelitian dakwah Islam. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dala analisa data peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre Surabaya sudah berjalan dengan baik yang sesuai dengan program ini, terbukti dengan adanya penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi atau tempat dakwah, penetapan dan faktor-faktor penyelenggaraan yang diperlukan, namun ada sedikit kekurangan dalam standart perencanaan yang kurang dalam hal pengukuran yang belum jelas, sehingga di Islamic Centre Surabaya perlu tindak lanjut tentang hal tersebut.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, peneliti belum menjawab lebih jauh bagaimana tanggapan masyarakat mengenai proses perencanaan dakwah Islamic Centre Surabaya. Kiranya tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikut.

PERPUSTAKAAN	
1472 SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. REAS	No. REG 10-2006/M0/090
	ASAL BUKU:
	TANGGAL 1

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS	11
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	11
1. Konsep Perencanaan	11
a. Konsep dasar perencanaan	11
b. Pengertian perencanaan	13
c. Pengertian dakwah Islam	15
d. Ciri-ciri dan manfaat perencanaan	19
e. Jenis-jenis perencanaan dakwah	21
f. Tujuan dakwah dan prinsip-prinsip metode dakwah	24
g. Materi dakwah dan sumber-sumber materi dakwah	26

2. Sasaran Dasar Perencanaan Dakwah	30
3. Proses Perencanaan Dakwah Islam	31
4. Peranan Manajemen Dakwah Dalam Proses Perencanaan Dakwah	34
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sasaran Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Tahap-Tahap Penelitian	41
1. Tahap Pra Lapangan	42
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	44
3. Tahap Analisis Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	50
A. Latar Belakang Berdirinya	50
B. Letak Geografis	52
C. Visi, misi dan tujuan	53
D. Pengelolaannya	54
E. Struktur Pengurus Bidang Agama dan Pendidikan	58
F. Program Kerja dakwah Islam	60
G. Pemeliharaan Gedung dan Sumber Dana	69
BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	71
A. Penyajian Data	71
1. Proses Perencanaan Dakwah Islam	71
2. Pelaksanaan Program Kerja Bidang Agama dan Pendidikan	73
B. Analisis Data	80

1. Analisis Proses Perencanaan Dakwah Islam	80
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pengesahan Judul Skripsi
3. Penunjukan Dosen Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan penelitian
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Matrik Usulan Penelitian
8. Berita Acara Seminar Proposal
9. Pembagian Tugas Tim Pelaksana Kajian Keislaman
10. Kalender Kursus Baca Al-Qur'an
11. Gambar Denah Lokasi

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.

Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut:

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimana yang akan datang dan akan diambil oleh perencananya.
3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.¹

Nilai-nilai etika dan perintah yang mencakup seluruh aspek kehidupan individu juga disebut agama dakwah, yaitu agama yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia, sehingga menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk

¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 42

bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah.³

Dalam manajemen dakwah perencanaan merupakan tujuan utama dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan suatu perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dalam kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.⁴

Kegiatan dakwah itu direncanakan, karena suatu perencanaan yang baik harus didasarkan hasil penelitian lapangan secara objektif. Tahap perencanaan dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah. Jika seorang da'i atau suatu lembaga dakwah gagal dalam merumuskan suatu perencanaan dakwah, dalam perspektif manajemen, ia juga merencanakan kegagalan. Sebuah ungkapan yang sangat terkenal di dunia manajemen adalah: "Those who fail to plan, plan to fail", siapa yang gagal dalam membuat rencana, berarti ia sedang merencanakan kegagalan.⁵

³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 3-4

⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 98

⁵ Asep Muhyidin, Agus Ahmad Ssfei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 133-134

Dari urgensi perencanaan dalam organisasi dakwah islamiyah dapat dilihat seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-Anfal ayat 60 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا اللَّهَ وَعَدُوَكُمْ وَعَاخِرِينَ مِنْ
 دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

(الأنفال: ٦٠)

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)". (QS. Al-Anfal: 60).⁶

Perencanaan dakwah sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Adapun yang harus dipikirkan dan diputuskan oleh pimpinan dakwah dalam rangka perencanaan dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi penentuan dan perumusan nilai-nilai yang diharapkan dapat diperoleh dalam rangka pencapaian tujuan dakwah; penentuan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai; penentuan prioritas dan urutan tindakan menurut tingkat kepentingannya; penentuan metode dan prosedur yang tepat bagi pelaksanaan langkah-langkah itu;

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 340

penentuan waktu yang diperlukan; penentuan tempat atau lokasi, di mana langkah-langkah atau kegiatan itu akan dilaksanakan serta penentuan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.⁷

Perencanaan di sini berperan menentukan tujuan, dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota pengurus yang melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

Islamic Centre merupakan lembaga dakwah yang mana Islamic Centre sendiri menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, yang belum atau tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat Islam sendiri dan sepanjang itu berada dalam kewenangan dan kemampuan dari pemerintah sendiri.

Tujuan utama dari Islamic Centre adalah dapat menjadi wadah pembinaan umat Islam, serta pengembangan pelaksanaan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan antara lain musyawarah, konsultasi, dialog maupun wawancara dalam rangka menggalang persatuan dan kesatuan serta kelestarian. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Islamic Centre di Surabaya. Yang mana Islamic Centre itu sendiri dalam penerapan fungsi manajemen dalam program dakwah Islam tahun 2005 hampir berjalan dengan lancar.

Dari analisis penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai Proses Perencanaan Dakwah Islam Dalam Perspektif Manajemen

⁷ Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1997), h. 64

Dakwah khususnya, pengembangan ajaran agama Islam dalam rangka menggalang persatuan dan kesatuan kelestarian di dalam perencanaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah proses perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan bagaimana proses perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dalam ilmu manajemen khususnya masalah perencanaan dakwah Islam dalam perspektif manajemen dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Manfaat praktis

Dalam tataran praktis hasil penelitian ini juga di harapkan bisa di jadikan sebagai:

- a. Bahan pertimbangan dan masukan khususnya terhadap para dai pada umumnya dalam rangka meningkatkan program perencanaan dakwah
- b. Masukan atau sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang manajemen dakwah untuk meningkatkan dakwah Islam.

E. Definisi Konsep

1. Proses Perencanaan Dakwah Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses menurut bahasa Indonesia (kamus) adalah tuntutan peristiwa (perubahan) dalam perkembangan sesuatu.⁸

Proses menurut Abd Rosyad Shaleh adalah rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh subjek.⁹ Jadi proses adalah suatu perbuatan dalam perkembangan sesuatu dengan maksud tertentu. Planning (perencanaan) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Dakwah berasal dari bahasa Arab (دعوة) dari kata (دعا - يدعو) yang berarti: ajakan-ajakan, panggilan yang merupakan proses penyampaian (tabligh).¹¹ Islam dalam arti sempit adalah arkanul Islam atau rukun Islam yang lima dan Islam dalam arti luas adalah dinul Islam.¹² Jadi "Dakwah Islam" adalah dakwah yang dilandaskan pada ajaran agama Islam.

Dari definisi di atas maka dapat diketahui pengertian bahwa yang dimaksud dengan "Proses Perencanaan Dakwah Islam" adalah segala bentuk aktivitas manusia (muslim) baik berupa ajakan seruan atau penyampaian

⁸ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 769

⁹ A. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, h. 20

¹⁰ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), h. 33

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31

¹² Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.

melalui proses pembinaan atau pengembangan yang bertujuan untuk terciptanya manusia yang mengamalkan perintah Allah.

Dengan demikian, pengembangan dakwah Islam dapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam melalui berbagai metode yang dikembangkan dengan suatu tujuan terciptanya manusia yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Perspektif Manajemen Dakwah

Perspektif dapat diartikan sebagai suatu tinjauan dimana dilihat dari sudut pandang manajemen dakwah yaitu proses pengelolaan baik itu planning, organizing, actuating, controlling, dengan menyeru kepada kebajikan dengan berdasarkan kebijaksanaan¹³

Manajemen dakwah adalah suatu perencanaan, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya.¹⁴

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif manajemen dakwah adalah diatur secara rapi dan terorganisasi dengan melalui proses planning, organizing, actuating, controlling (POAC) guna mencapai tujuan dakwah yaitu tercapainya manusia yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

¹³ Pius A. Partanto, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) h: 592

¹⁴ A. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, h. 44

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Pada bab ini berisi: kajian kepustakaan konseptual yaitu perencanaan dakwah Islam meliputi; konsep dasar perencanaan, pengertian perencanaan, pengertian dakwah Islam, ciri-ciri dan manfaat perencanaan, jenis-jenis perencanaan dakwah, tujuan dakwah dan prinsip metode dakwah, materi dakwah dan sumber-sumber materi dakwah, sasaran dasar perencanaan dakwah, proses perencanaan dakwah Islam, peranan manajemen dakwah dalam proses perencanaan dakwah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi: pendekatan dan definisi penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang: latar belakang berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, pengelolaannya pemeliharaan gedung dan sumber dana.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi deskripsi data yang disesuaikan dengan masalah dan analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang: kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Konsep perencanaan dakwah Islam

a. Konsep dasar perencanaan

Setiap organisasi harus menyiiasi organisasinya agar bisa menghadapi persaingan demi tetap eksis dan survivenya suatu organisasi seperti yang diinginkan bersama. Berkaitan dengan meningkatnya persaingan tersebut, maka akan terjadi perubahan perilaku pada masyarakat, karena masyarakat akan senantiasa memilih organisasi yang sesuai dengan keinginan hati dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika.

Suatu organisasi membekali sesuai dengan kemauan masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang selalu identik dengan perkembangan zaman, karena bagaimanapun survive atau tidaknya suatu organisasi salah satunya bisa dilihat dari adanya atau tidak adanya suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu cara yaitu mengembangkan perencanaan terhadap kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaing mereka.

Perencanaan sendiri merupakan fungsi yang menghubungkan lingkungan suatu organisasi melakukan kegiatan sumber-sumber daya yang dimiliki siap melayani serta dapat diharapkan mengenai tujuan yang ingin dicapai demi kelangsungan hidup organisasi, kemunculan konsep perencanaan adalah sangat vital untuk dilaksanakan oleh suatu organisasi Islam.

Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang.¹ Sebagaimana yang tersirat Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لَعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr: 18).²

Ayat di atas jelas menganggap bahwa perencanaan sangat diperlukan bagi keberhasilan suatu tujuan, melihat pernyataan ayat dibawah ini bahwa:

وَلْتَنْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لَعَدِّهِ

¹ Didin Hafidhuddin, dan Henri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani), h. 78

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sari Agung, 2002).h.1115

"Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)".

Allah mengajarkan kepada kita dalam mencapai suatu modal yang harus di punyai yaitu pengalaman yang ada kita bisa merencanakan segala sesuatunya menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, perencanaan adalah pemikiran tentang segala sesuatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan melihat dan memikirkan tentang peluang dan ancaman yang ada di atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan organisasi yang akan datang, ia dapat mengungkapkan peluang-peluang membimbing dan memikirkan kegiatan-kegiatan yang akan dikehendaki, bagaimanapun rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian perencanaan

Pada dasarnya perencanaan merupakan pemilikan sasaran suatu organisasi atau penentuan tujuan suatu organisasi profit atau non profit, kemudian dijabarkan dalam bentuk kerjasama dan pembagian tugas.

- 1) Menurut A.M. Kadarman, planning adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang

bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.³

2) Menurut G.R. Terry, planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang

hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.⁴

3) Menurut Zaini Muchtarom, planning adalah formulasi tindakan di masa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai.⁵

4) Sedangkan menurut Siswanto, planning adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cukupan pencapaiannya.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli manajemen maka dapat disimpulkan bahwa:

(a) Memungkinkan tujuan dan prosedur dalam mencapai tujuan.

(b) Memungkinkan organisasi mendapat sumber data untuk mencapai tujuan.

(c) Memperjelas bagi anggota organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur.

(d) Memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

³ Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 46

⁴ G.R. Terry, dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 9

⁵ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), h. 38

⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 42

c. Pengertian dakwah Islam

1. Pengertian Islam

Secara ilmu asal-usul kata Islam adalah kata benda yang berasal dari kata kerja salima, akarnya adalah sin, lam dan mim. Dari akar kata ini terbentuk kata-kata kepatuhan, keselamatan dan kesejahteraan.

Secara terminologi Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap manusia sepanjang masa dan setiap persada. Sedangkan menurut Syaikh Mahmud Syaltut, Islam adalah:

"Agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluk-Nya.⁷

Jadi dakwah Islam adalah mempunyai arti sebagai berikut:

yang dikemukakan beberapa para pakar diantaranya adalah:

1) Menurut Thoha Yahya Umar

Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

2) Menurut H. Endang Saifuddin Anshari, dakwah Islam adalah menyampaikan Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun

⁷ Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 19-22

secara tertulis ataupun secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam).⁸

3) Menurut K.H. Isa Anshari, dakwah isalmiyyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.⁹

Ada beberapa kata atau istilah yang dimaksudkannya hampir sama dengan kata dakwah, yaitu antara lain:

- 1) Tabligh artinya menyampaikan maksudnya ajaran atau syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Amar ma'ruf nahi munkar artinya menyuruh kepada kebaikan dan melarang kepada kekejian.
- 3) Tabsyir dan tandzir artinya memberi kabar gembira tentang rahmat dan karunia Allah yang akan diperoleh orang-orang yang beriman.
- 4) Tadzkirah artinya mengingatkan agar manusia memelihara diri dari ancaman di alam akhirat.
- 5) Mauidhah dan tawashul artinya memberi pelajaran dan nasehat atau pesan yang baik.

⁸ Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*,..... h. 178

⁹ Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: Diponegoro, 1995), h. 17

2. Pengertian dakwah

Kata dakwah berasal dari kata kerja, bila ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan.

Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar. Kata ini berasal dari fi'il atau kata kerja يدعو - يدعو - يدعو yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁰

Arti dakwah yang seperti ini sering dijumpai atau digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti:

..... وَاذْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ (البقرة: ٢٣)

"..... Dan ajaklah penolong-pemolongmu selain Allah.....(QS. Al-Baqarah: 23).

Jadi pengertian dakwah Islam secara istilah mengandung beraneka ragam. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diberikan beberapa definisi dakwah antara lain:

a. Abdur Rosyad Shaleh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin".¹¹

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا

بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 17

¹¹ Rosyad Shaleh, *Menejemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997). h. 18

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Menurut Asmuni Syukir berpendapat bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.¹²

- c. Sedangkan HSM. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah "setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah syari'at serta akhlak Islamnya".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun beberapa ta'rif dakwah di atas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki unsur pengertian pokok, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 18

b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf dan nahi munkar.

c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

d. Usaha-usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹³

d. Ciri-ciri dan manfaat perencanaan

1. Ciri-ciri perencanaan

Dengan memperhatikan pengertian perencanaan sebagaimana sudah diuraikan di atas, maka ciri-ciri perencanaan sebagai berikut:

a. Melihat jauh ke depan, dalam arti bersangkutan dengan masa depan, termasuk jangka waktunya.

b. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelumnya (tujuan tertentu), berupa program kegiatan dengan cara-cara pencapaiannya.

c. Penentuan cara-cara pencapaian dengan:

1. Penetapan
2. Kebijaksanaan
3. Peraturan
4. Standard
5. Organisasi

¹³ A.W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*,..... h. 34

6. Prosedur, dan lain-lain.

d. Adanya perhitungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penggunaan sumber-sumber dana

2. Penggunaan sumber-sumber daya

3. Penggunaan waktu

2. Manfaat perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek dengan cara yang efektif. Proses perencanaan dakwah itu merupakan tindakan sistematis yang dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran dakwah.

Dengan demikian, maka perencanaan merupakan sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek, memudahkan pendelegasian tanggung jawab, dan pengkoordinasian. Jadi,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perencanaan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, yaitu antara lain:

- a. Alat efisiensi dan alat ukur untuk mengurangi biaya (*a cost reducing tool*).
- b. Alat pengarahan kegiatan kepada pencapaian tujuan.
- c. Pembentuk masa yang akan datang dengan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi seminimal mungkin.

d. Alat-alat untuk memilih alternatif atau kombinasi alternatif cara yang terbaik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Alat penentuan skala prioritas dari pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan.

f. Alat pengukur/standar untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*).¹⁴

Ada beberapa alasan mengapa seorang manajer perlu membuat perencanaan diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan itu dapat memberikan arah kemana dakwah itu harus dibawa.

b. Dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.

c. Dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan.

d. Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah.¹⁵

e. Jenis-jenis perencanaan dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perencanaan telah ditetapkan pada semua jenis kegiatan dan

sesungguhnya terdapat berbagai jenis perencanaan. Kalau merujuk pada ilmu manajemen, maka macam-macam rencana dalam organisasi diukur menurut luasnya strategi (lawan operasional) kerangka waktu (jangka pendek lawan jangka panjang) kekhususan pengarahannya (lawan khusus, dan frekuensi penggunaan. Jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi:

¹⁴ A.W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, h. 37

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 105

1. Rencana strategis vs rencana operasional

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Letak perbedaan kedua rencana tersebut terletak pada kerangka waktu, jangkauan, dan mencantumkan rangkaian sasaran organisasi yang telah ditentukan. Posisi dakwah dalam rencana ini adalah mencakup sudut pandang yang lebih luas karena mencakup segala aspek kehidupan. Pada akhirnya, rencana strategis mencakup perumusan sasaran, sementara rencana operasional mengasumsikan adanya sasaran. Jadi, rencana operasional merumuskan cara-cara untuk mencapai sasaran tersebut.

2. Rencana jangka panjang vs rencana jangka pendek

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas. Untuk jangka menengah adalah periode waktu antara keduanya.

Dalam program organisasi dakwah klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan umat dan

kondisi yang berlaku. Dalam hal ini sebuah organisasi dapat merancang batas waktu berapa saja yang diinginkan untuk tujuan-tujuan perencanaan.

3. Rencana yang mengarahkan (*direction*) vs rencana khusus

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta menyediakan ruang bagi interpretasi. Misalnya, seorang manajer dakwah berusaha untuk lebih gencar menggalakkan program dakwahnya, karena melihat kondisi masyarakat tertentu yang mengkhawatirkan. Langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer tadi dalam menyusun sebuah rencana dengan menentukan prosedur-prosedur tertentu, mengalokasikan anggaran, dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut. Inilah yang dimaksud dengan rencana khusus. Akan tetapi, perlu diperhatikan dalam rencana-rencana khusus ini terdapat beberapa kekurangan, karena dalam rencana khusus ini dibutuhkan kemampuan memprediksi tentang segala hal. Oleh karenanya, sebuah manajemen harus fleksibel dalam menanggapi perubahan-perubahan yang sifatnya tak berdaya.

Sedangkan pada rencana *directional* lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum. Rencana-rencana itu memberikan fokus, tetapi tidak mengunci para manajer ke dalam sasaran khusus atau berupa rangkaian tindakan. Jadi, rencana

directional adalah rencana yang fleksibel yang menerapkan pada pedoman umum. Namun perlu diingat sisi negatif dari rencana directional adalah hilangnya kejelasan pada rencana khusus.

4. Rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai atau yang biasa disebut dengan "frekuensi penggunaan" adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respon terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh manajer. Kebalikan dari rencana ini adalah rencana tetap, yaitu rencana-rencana yang tetap ada memberikan bimbingan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam organisasi.¹⁶

f. Tujuan dakwah dan prinsip-prinsip metode dakwah

1. Tujuan dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini di maksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan dakwah yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dan seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dan pada unsur-unsur lainnya,

¹⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,..... h. 110-113

seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya, bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh olehnya (tujuan dakwah). ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah.¹⁷

2. Prinsip-prinsip metode dakwah

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW.¹⁸

Dalam al-Qur'an prinsip-prinsip dakwah ini disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
(النحل: ١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".¹⁹

Adapun sabda Rasulullah SAW yaitu:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه متفق عليه)

"Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya (kekuasaannya);

¹⁷ Asmuni syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, h. 49-50

¹⁸ Asmuni Syukir, Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam, h. 101

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. h. 125

apabila ia tidak sanggup, dengan lidahnya (nasehat); apabila ia tidak kuasa, maka dengan hatinya; dan itulah selemah-lemah iman".²⁰

Berdasarkan firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW di atas dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjukkan ketakwaannya akan tetapi selalu menampakkan kefleksibelannya. Perintah dakwah tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan obyek dakwahnya, kemampuan masing-masing da'i dan atas kebijaksanaannya sendiri-sendiri dan lain sebagainya.

g. Materi dakwah (maddah) dan sumber-sumber materi dakwah

1. Materi dakwah

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh sebab itu, Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu:

a. Masalah kehidupan

- ↳ Alhayat (kehidupan) yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan model dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin.

²⁰ K.H. Kahar Masyhur, *Bulughul Maram 2*, (Jakarta : Rineka Cipta : 1992), .h. 184

b. Masalah manusia

Bahwa manusia adalah makhluk "muhtarom" yang hidupnya harus dilindungi secara penuh. Kemuliaan pada manusia mendapatkan terdapat dalam dua status:

- 1) Ma'shum, yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang imani.
- 2) Mukhallaf, yakni diberi kehormatan untuk mengemban takhlif atau penegasan Allah.

c. Masalah harta benda

Masalah harta benda (mal) yang merupakan perlambang kehidupan (zinatul hayatiddunya) QS. Al-Kahfi: 46 tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau diberlakukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran qona'ah dan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran "infaq" harta bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

d. Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan wujubut ta'lim oleh sebab itu ilmu adalah hak semua manusia.

e. Masalah akidah

Keempat masalah pokok menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada akidah Islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah SAW adalah akidah/keimanan.²¹

2. Sumber-sumber materi dakwah

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan al-hadits Rasulullah SAW yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran – ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an-hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

b. Ra'yu ulama (opini ulama')

Islam menganjurkan ummatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan hadits. Maka dari hasil

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 95-97

pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula di jadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.²²

Umat Islam di dalam melaksanakan dakwah Islam harus bahu membahu, tolong menolong, bantu membantu, lengkap melengkapi dan isi mengisi, jangan sampai umat Islam yang satu merusak hasil ajaran-ajaran yang disampaikan oleh saudaranya sesama umat Islam. Sikap manusia terhadap misi dakwah Islam ini berbeda dari satu dengan lainnya, dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan yang beriman yang mempercayai dan menerima kebenaran dakwah Islam.
- 2) Golongan yang tidak mau beriman dan tidak mau menerima kebenaran dakwah Islam.
- 3) Golongan orang-orang munafik, yaitu orang yang pada lahirnya menyatakan keimanannya terhadap nilai dakwah Islam.²³

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*,h:63-64

²³ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 80-84

2. Sasaran dasar perencanaan dakwah

Sasaran atau biasa disebut dengan tujuan dakwah dalam penggunaannya diorientasikan pada hasil-hasil yang dikehendaki, misalnya bagi da'i, mad'u atau masyarakat. Sasaran itulah yang dapat memberi arah bagi semua keputusan manajemen, dan merupakan sebuah kriteria yang digunakan untuk dapat mengukur prestasi aktual. Inilah yang disebut dengan dasar perencanaan.

a. Multinitas sasaran

Secara sepintas boleh jadi, aktivitas organisasi dakwah itu hanya bertujuan pada konteks ubudiyah atau vertikal saja yang sarannya keimanan. Dengan kata lain, sasaran dakwah diorientasikan untuk mengislamkan yang belum Islam, menambah keimanan bagi yang sudah beriman dan memberikan jawaban umat pada permasalahan kehidupan beragama.

b. Sasaran yang ditetapkan dakwah

Sasaran yang ditetapkan adalah pernyataan-pernyataan resmi organisasi agar dipercaya oleh publik sebagai sarannya.

c. Cara tradisional menetapkan sasaran dakwah

Sasaran dakwah secara tradisional bertujuan untuk memandu dan mengontrol arah yang sudah ditetapkan para manajer. Adapun pengertian penetapan sasaran tradisional adalah sasaran ditetapkan, kemudian diklasifikasikan menjadi sub sasaran untuk setiap hirarki organisasi.

d. Manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*)

Pada manajemen berdasarkan sasaran ini merupakan salah satu manajemen yang banyak digunakan oleh organisasi-organisasi.

Manajemen berdasarkan atau MBO (*Management by objective*), yaitu sistem manajemen dimana sasaran kinerja yang terperinci ditentukan bersama-sama oleh anak buah dengan pimpinan mereka. Kemajuan menuju sasaran itu secara periodik ditinjau, dan diberikan *reward* berdasarkan kemajuan itu. MBO juga menggunakan tujuan memotivasi para bawahan.²⁴

3. Proses Perencanaan Dakwah Islam

Perencanaan dakwah sebagaimana telah dikemukakan di muka adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Hal ini dilakukan dengan jalan mengadakan suatu tindakan memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang bakal timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil analisa terhadap data dan keterangan-keterangan yang konkrit.

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*....., h. 113-115

Tindakan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi perencanaan dakwah, sebab dengan diketahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, baik gambaran tentang kondisi maupun situasi obyektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah.

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Penentuan dan perumusan sasaran ini sangat penting, karena rencana dakwah hanya dapat diformulir dengan baik bila mana terlebih dulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dan penyelenggaraan dakwah.

- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktivitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran, tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran itu. Di samping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah haruslah dipilih tindakan-tindakan yang dalam pencapaian sasaran ini berarti pimpinan dakwah harus mampu mengumpulkan alternatif-alternatif tindakan sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu diadakan pemilihan mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

d. Penetapan metode dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan dakwah telah dirumuskan akan efektif bila mana menggunakan cara-cara yang tepat. Cara yang tepat dalam metode dakwah adalah: hikmah (bijaksana), pelajaran yang baik dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

e. Penentuan dan penjadwalan waktu

Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan diketahuinya kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu.

f. Penempatan lokasi atau tempat dakwah

Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, di samping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan

yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar, bilamana di samping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan.²⁵

4. Peranan Manajemen Dakwah Dalam Proses Perencanaan Dakwah

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu pun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Efektif dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi benar-benar dapat dicapai, dan dalam mencapainya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tdk efektif, apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan dihilangkan sama sekali, bila mana penyelenggaraan dakwah itu didahului dengan tindakan perencanaan.

Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat dakwah diselenggarakan. Hal ini dapat terjadi, sebab

²⁵ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 64-86

perencanaan mendorong pimpinan dakwah terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul dan dihadapi, berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang beda. Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan dakwah diselenggarakan benar-benar dapat mencapai sasaran yang dikehendaki.²⁶

Adapun proses perencanaan itu menurut S. P. Siagian dapat dilihat dari tiga matra (dimensi):

- a. Mengetahui sifat-sifat dan ciri-ciri suatu rencana yang baik.
- b. Memandang proses perencanaan sebagai rangkaian perencanaan yang harus dijawab dengan memuaskan.
- c. Memandang proses perencanaan sebagai rangkaian suatu masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah.²⁷

Menurut GR. Terry, yang dikatakan sebagai proses manajemen adalah kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi dasar manajemen tersebut membentuk suatu proses yang bersifat operasional dan yang menetapkan konsepsi kerangka kerja untuk studi manajemen.²⁸

Proses dakwah yang mencakup segi-segi kehidupan manusia (pendidikan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan) hanya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, bila tersedia tangga-tangga pelaksana yang cukup,

²⁶ A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam*,..... h. 58

²⁷ A.W. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*,..... h. 37

²⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) h. 12

serta masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan. Di samping adanya tenaga-tenaga yang cukup dan kemampuan tadi barulah efektif setelah mereka diorganisir dan dikombinasikan sedemikian rupa.

Dengan faktor-faktor lain yang diperlukan ini, berarti bahwa faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermacam-macam itu haruslah disusun dan diatur dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam menjalankan kegiatan dakwah yang mencakup berbagai macam itu mereka merupakan satu kesatuan dan kebulatan.²⁹

Oleh karena itu, manajemen sangatlah berarti dan berperan sekali dalam proses perencanaan dakwah.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membaca skripsi yang terdahulu yang mengarah kepada judul skripsi yang penulis teliti sebagai pedoman dan pegangan penulis skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nur Lailatus Sa'adah, judul skripsi "Perencanaan Strategi Dakwah Pada Yayasan Babussalam di Jemurwonosai" tahun 2003 MD.

Dalam skripsi ini membahas tentang sistem perencanaan strategis dakwah dan aplikasinya di dalam organisasi tersebut. Dalam karya ilmiah ini menjelaskan sistem perencanaan strategis dalam pengembangan dakwah pada yayasan Babussalam di Jemurwonosai yang didukung program-program

²⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*,..... h. 42-43

kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sebagai hasil dari penelitian di yayasan Babussalam adalah bahwa perencanaan strategis yang dilakukan oleh yayasan Babussalam sangat mempengaruhi perkembangan dakwah.

2. Sriwahyuningsih, judul skripsi "Perencanaan Strategis Bagi Efektifitas Pengembangan Organisasi Islam (Studi Analisa Pada Organisasi Islam Nahdlotul Wathon Lombok – Nusa Tenggara Barat" tahun 2001 MD.

Di dalam penelitian ini penulis membahas tentang perencanaan strategis dalam organisasi dengan melihat terlaksana atau tidaknya konsep-konsep pelaksanaan strategis dalam organisasi Nahdlotul Wathon dan menelaah kembali efektifitas pengembangan organisasi dengan ditetapkannya perencanaan strategis. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa banyak organisasi yang mengaku bahwasannya perencanaan strategis sangat penting untuk perkembangan suatu organisasi dan kemandapan jangka panjang organisasi mereka. Apabila dikaji lebih lanjut perencanaan formal strategis dapat menggugah manajemen untuk berpikir ke depan secara sistematis, dapat mendorong suatu organisasi untuk mempertajam tujuan dan kebijaksanaannya, mengarahkan usaha-usaha organisasi agar terorganisasi dengan baik dan memberi standard kinerja yang jelas dan lain-lain. Dalam pelaksanaan perencanaan strategis tidak terlepas dari proses perencanaan yang ada sebagai awal langkah pencapaian tujuan.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang proses perencanaan dakwah Islam dalam perspektif manajemen dakwah di Islamic

center Surabaya. Peneliti ingin mengetahui perencanaan dakwah Islam yang diterapkan dalam lembaga tersebut dan langkah-langkah perencanaannya di Islamic Centre.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, kita mengenal dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode yang diperkirakan tepat untuk peneliti yang mempergunakan menjadi fokus penelitian ini.

Adapun alasan memilih metode kualitatif karena beberapa pertimbangan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda .
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan hanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penajaman bersama dan terhadap pola nilai-nilai yang dihadapi.

Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif . Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang

sudah di teliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan - kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

B. Sasaran Penelitian

Penelitian dilaksanakan di "Islamic Centre Surabaya" adalah yang terletak di jalan Dukuh Kupang berdekatan dengan gedung TVRI dan kantor Pengadilan Agama serta Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, tepatnya di Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.² Data primer ini diperoleh langsung dari subyek penelitian yang mana menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer yang dimaksud adalah hasil wawancara dan observasi selama 3 bulan.
- b. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³ Data sekunder ini diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.6

²Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita, 1997), h. 55

³Marzuki, *Metodologi Riset*, h. 56

sekunder yang dimaksud adalah dokumen, buku-buku dan diktat yang mendukung.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data di atas, maka dipergunakan adanya sumber data. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

a. Informan: orang-orang yang memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan yang dipakai peneliti di sini adalah:

1. Drs. H. Moh. Sobirin, selaku wakil ketua Islamic Centre Surabaya.
2. Drs. Sjamsudduha, selaku kepala bidang agama dan pendidikan.
3. Siti Mutmainnah, S.Pd, selaku kepala sekolah TK. Islamic Centre Surabaya.
4. Abdul Qadir, S.Ag, selaku koordinator kursus Islamic Centre Surabaya.
5. Siti Masayu, S.Ag, selaku staff administrasi kursus Islamic Centre Surabaya.

b. Dokumen: berupa tulisan atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum peneliti mencari data di lapangan, peneliti harus melakukan persiapan-persiapan yang nantinya dibutuhkan di lapangan. Agar dalam pencarian

data peneliti tidak kerepotan dan data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Tailor yang di kutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kerja lapangan
3. Tahap pengelolaan data.

Pada dasarnya ketiga model tahapan penelitian di atas adalah sama. Semua bertujuan pada proses kerja peneliti sebelum di lapangan. Penelusuran masalah dengan fokusnya, penyusunan proposal, perijinan, pengumpulan data, analisis data dalam bentuk laporan.

Dalam penjelasan skripsi ini akan mengemukakan tahapan yang dikemukakan Bogdan dan Tailor yang di kutip Lexy J. Moleong tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan penajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Adapun rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal atau rancangan penelitian. Dalam penelitian ini ditempatkan pada bab I yang berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

b. Memilih lapangan penelitian

Adapun yang dipilih dalam hal ini adalah lokasi yaitu Islamic Centre yang beralamat di Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya.

c. Mengurus perijinan

Dalam perijinan, peneliti melakukan sesuai dengan prosedur yang ada, yaitu surat izin kepada Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Jl. A.Yani 117 Surabaya yang diperuntukkan bagi penelitian di Islamic Centre Surabaya.

d. Menjajaki lapangan

Pada tahap ini peneliti meninjau keadaan lapangan untuk melihat secara langsung hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan atau obyek penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan responden

Usaha untuk memilih dan memanfaatkan responden adalah dengan cara melalui wawancara pendahuluan, serta melalui keterangan orang yang berwenang, yang mana dalam hal ini diperoleh dari pimpinan dan pengurus Islamic Centre Surabaya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat-alat tulis (ballpoint, pencil, kertas, buku catatan, map, klip dan lain-lain).

g. Etika penelitian

Dalam penelitian etika memang perlu diperhatikan karena sebagai alat pengumpul data, sehingga perlu memperhatikan etika dalam pergaulan di lokasi penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami: latar penelitian dan persiapan diri

Di samping mempersiapkan diri, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, dan dalam hal ini peneliti membatasi lapangan penelitian di Islamic Centre Surabaya. Di samping itu peneliti menulis, perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental agar di lapangan penelitian kegiatan penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk membina hubungan baik dengan orang-orang yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

b. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan atau obyek di Islamic Centre Surabaya diawali dengan silaturahmi peneliti dengan pengurus atau pimpinan. Usaha ini dilakukan dengan melalui surat keterangan penelitian yang dibawa peneliti dari Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Berperan serta dalam lapangan sambil mengumpulkan data

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti harus mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes* (catatan lapangan), baik data yang

diperoleh dari wawancara, pengamatan atau mentafsirkan kejadian-kejadian tertentu.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperolehnya. Kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dengan memberi kode dan mengkategorikannya, yang bertujuan menemukan tema dan hipotesa kerja.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Proses perencanaan dakwah Islam dan pelaksanaannya.

2. Mengetahui arti perencanaan yang diterapkan di Islamic Centre.

3. Langkah-langkah perencanaan Dakwah Islam di Islamic Centre Surabaya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 85-103

⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 67

keperluan tersebut.⁶ Jadi dalam masalah ini peneliti mengamati langsung tentang segala sesuatu yang bisa mendukung keberhasilan peneliti ini, termasuk mengamati tentang:

1. Perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre Surabaya.

c. Teknik dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah ada) yang berupa catatan, buku surat keluar, masalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Dari metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

1. Sejarah berdirinya Islamic Centre Surabaya.
2. Visi dan misi Islamic Centre Surabaya khususnya bidang dakwah Islam.
3. Struktur kepengurusan Islamic Centre Surabaya

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Keadaan dan Obyek a. Sejarah dan latar belakang b. Misi dan visi c. Aktivitas kegiatan	Dokumen dan informan	Dokumentasi, observasi, wawancara
2.	Program Kerja	Dokumen dan informan	Dokumentasi, observasi, wawancara
3.	Struktur Organisasi Kepengurusan	Dokumen	Dokumen
4.	Proses Perencanaan dan Pelaksanaannya	Interview	wawancara, observasi
5.	Dakwah Islam	Dokumen dan	Wawancara

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998). h. 212

a. Materi dalam dakwah Islam	informan	
b. Obyek yang menjadi sasaran		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data itu bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses perencanaan dakwah Islam dalam perspektif manajemen dakwah.

Adapun analisis data yang digunakan adalah yang bersifat deskripsi eksplorasi dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁷

G. Teknik keabsahan data

Dalam sebuah penelitian kelemahan data bukanlah suatu hal yang tak mungkin. Kelemahan data bisa dari sebab-sebab pokok informan yang diwawancarai yang memberi data informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut data yang dipalsu yang diberikan kepada peneliti dengan alasan untuk menutupi kekurangan obyek atau juga karena data tersebut yang setiap waktu bisa ditambah.

Dengan demikian untuk menghadapi kelemahan data tersebut yang dianggap lemah, maka seluruh data pemilihan diuji lagi. Peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data dan sesuai dengan data yang dianggap lemah, yakni dengan menggunakan teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif".

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta Rineka Cipta, 1996), h. 243

Teknik keabsahan data ini peneliti ambil sesuai dengan konteks peneliti dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan penelitian.

Teknik keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁸

Konteks ini dalam rangka mengumpulkan data dan menggali data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan untuk menggali data informasi sebanyak-banyaknya yang lebih valid.

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan maksud mengemukakan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain peneliti menelaah dan mempelajari kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan lagi kebenaran dan kevalidan datanya.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam hal ini peneliti melakukan upaya memanfaatkan sumber-sumber data lain di luar data itu yang mendukung/membantu data yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data tersebut adalah sumber data dan data sekunder yang dapat berupa buku, agenda atau dokumen yang lainnya. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam teknik keabsahan data dengan metode kualitatif. Demikian setelah data sudah dikumpulkan kemudian peneliti melakukan analisis yang didukung dengan referensi atau literatur yang telah ada dan disusun secara sistematis dan argumentative.

Kemudian peneliti mengambil langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil peneliti dengan teori yang telah ada.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Berdirinya

Pembangunan gedung Islamic Centre Surabaya yang terletak di jalan raya Dukuh Kupang Nomor 122-124 Surabaya adalah atas ide Gubernur kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Timur Bapak H.R.P. Muhammad Noer. Pembangunan tersebut sebagai rasa syukur dan kebanggaan monumental atas suksesnya penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Nasional VII pada tahun 1974 di kota Surabaya.¹

Ide tersebut tercetus dalam sambutan penutupan MTQ di lapangan Tambak Sari dalam sambutannya "Mengingat di Jawa Timur belum ada tempat khusus kegiatan umat Islam, maka perlu tempat dalam menampung seluruh aktivitas umat Islam, terutama, khususnya masyarakat Surabaya".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ide pembangunan Islamic Centre Surabaya juga berdasarkan mayoritas penduduk Jawa Timur 95 % beragama Islam yang memerlukan wadah atau tempat pembinaan dalam rangka mempresentasikan umat Islam agar menjadi kekuatan pendukung pelaksanaan pembangunan di Jawa Timur dengan berlandaskan kekuatan IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

¹Dokumen Sejarah Pembangunan Gedung Islamic Centre Surabaya

Melalui lembaga pengelolaannya pusat kegiatan dan pengembangan agama Islam ini diharapkan dapat berkembang sebagai pusat pancaran pembaharuan, maupun sebagai pusat pengembangan pembangunan, yang berkemampuan dan berwibawa, lagi diakui diakui oleh umat Islam dicapai adalah adanya kemajuan dan peningkatan kehidupan beragama umat Islam dalam segala seginya, baik yang mengenai aqidahnya, ibadahnya maupun muamalahnya, teori dan praktek serta amalannya.

Rencana pembangunan gedung tersebut bertujuan agar menjadi tempat atau wadah pembinaan umat Islam dari segala lapisan dan golongan dari ulama, umaro, cendikiawan, seniman, generasi muda serta dalam rangka pengembangan pelaksanaan ajaran agama Islam, melalui kegiatan-kegiatan antara lain:

- a. Musyawarah, konsultasi, dialog maupun wawancara dalam rangka menggalang persatuan dan kesatuan serta kelestarian.
- b. Workshop, laboratorium maupun sebagai pusat penelitian untuk mengelola hasil yang dicapai melalui riset dan survey.
- c. Pendidikan dan pembinaan seperti pelatihan tentang manasik bagi calon haji, penataran praktis dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pemerintah daerah perlu memberikan bimbingan dan mengulurkan tangannya yang bersifat "Tut Wuri Handayani" dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, yang belum atau tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat Islam sendiri, kemudian timbullah gagasan dari pemerintah daerah Propinsi Jawa Timur, Bapak Gubernur H.K.P. Muhammad Noer untuk menyediakan fasilitas

dengan membangun sebuah kompleks gedung (sebagai langkah pertama), dimana seluruh kegiatan itu akan dipusatkan di dalamnya dan diberi nama "Islamic Centre" dengan makna pusat kegiatan dan pengembangan agama Islam, yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I Jawa Timur.

B. Letak Geografis

Islamic Centre Surabaya adalah terletak di Desa Dukuh Kupang terletak di Kecamatan Dukuh Pakis yaitu suatu desa kecamatan yang terletak di kawasan kota mandiri Surabaya bagian selatan. Desa Dukuh Pakis adalah desa Kecamatan dari empat kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Dukuh Kupang
2. Kelurahan Dukuh Pakis
3. Kelurahan Gunungsari
4. Kelurahan Pradan Kali kendal

Dan batas-batas Kelurahan Dukuh Pakis adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara kelurahan dukuh Kupang
2. Sebelah selatan kelurahan Jajar Tunggal
3. Sebelah barat kelurahan Putat Gede
4. Sebelah timur kelurahan Gunung sari

Jika dilihat dari arbitrasi (jarak dengan pusat pemerintahan) wilayah kecamatan Dukuh Pakis dengan:

1. Kantor Desa atau Kelurahan : 2 Km

2. Ibukota Kecamatan atau Kotamadya : 6 Km
3. Pusat wilayah kerja Pembantu Gubernur : 7 Km
4. Ibukota Propinsi : 5 Km
5. Ibukota Negara : 1100 Km

C. Visi, Misi dan Tujuan Islamic Centre Surabaya

Pembangunan gedung Islamic Centre Surabaya memiliki visi, misi dan tujuan antara lain:

1. Visi dan Misi Islamic Centre Surabaya

Visi adalah agama Islam merupakan agama yang sempurna, memberikan jaminan hidup di dunia dan akhirat menyangkut ajaran dan tuntunan tidak hanya menyangkut ajaran aqidah saja, melainkan meliputi semua segi peradaban Islam. Ajaran dan tuntunan ini seharusnya terlaksana dalam kehidupan umat Islam sehari-hari khususnya di Jawa Timur, Islamic Centre Surabaya sebagai pusat kegiatan dan pengembangannya.

Misi adalah memajukan dan meningkatkan mutu kehidupan beragama umat Islam dari segala segi baik di bidang aqidah, ibadah, sosial, ekonomi maupun di bidang ilmu dan pengetahuannya.

Berdasarkan visi dan misi di atas, apabila langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Islamic Centre apabila tidak sesuai dengan kondisi yang ada ialah dengan menelaah lebih dalam, bahwasannya visi misi merupakan

manifestasi dari bentuk Islamic Centre Surabaya tidak pernah mengalami perubahan yang mana disesuaikan dengan keadaan zaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Islamic Centre Surabaya

- a. Meneliti dan mengkaji agama Islam secara tekstual dan kontekstual agar dapat ditingkatkan pemikiran pemahaman dan pengalaman agama Islam secara sadar dan benar di kalangan umat Islam Jawa Timur.
- b. Memajukan pendidikan, latihan dan pendekatan personal agar terwujud kemandirian dan kerukunan hidup antara umat beragama dan intern umat Islam khususnya sehingga potensinya dapat dijadikan kekuatan nyata dalam mendukung pembangunan nasional.
- c. Menegakkan dan mengembangkan umat Islam agar terwujud kualitas umat Islam di Jawa Timur dalam segala segi kehidupannya sehingga mampu menempatkan diri sebagai modal utama pembangunan dan ketahanan nasional dari negara yang berdasarkan Pancasila.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Pengelolaannya

Dengan telah diselesaikannya pembangunan gedung Islamic Centre Surabaya, maka untuk mengelola gedung tersebut diperlukan suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk memelihara dan mengoperasionalkannya, dalam hal ini ada beberapa usul atau saran gedung ini berstatus :

² Observasi dan wawancara dengan Drs. Sjamsudhduha, selaku bidang agama dan pendidikan, pada tanggal 14 Mei 2006

1. Tetap milik pemerintah Jawa Timur dan dikelola oleh tim yang terdiri dari unsur pemerintah daerah dan unsur Kanwil Depag dibantu oleh beberapa orang pelaksana
2. Yayasan Islamic Centre yang mempunyai garis penyampaian tanggung jawab kepada Gubernur dan kantor wilayah Departemen Agama Jawa Timur diharapkan yayasan tersebut dapat bekerja penuh dan bersifat mandiri

Berdasarkan beberapa perkembangan akhirnya gedung tersebut diputuskan tetap milik pemerintah daerah tingkat I Jawa Timur dan dikelola oleh suatu tim serta digunakan untuk kepentingan agama dan umat Islam baik di bidang ibadah, muamalah, pendidikan dakwah, pengkajian agama, penelitian, perpustakaan, seni dan budaya dan lain-lain kegiatan dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan agama.

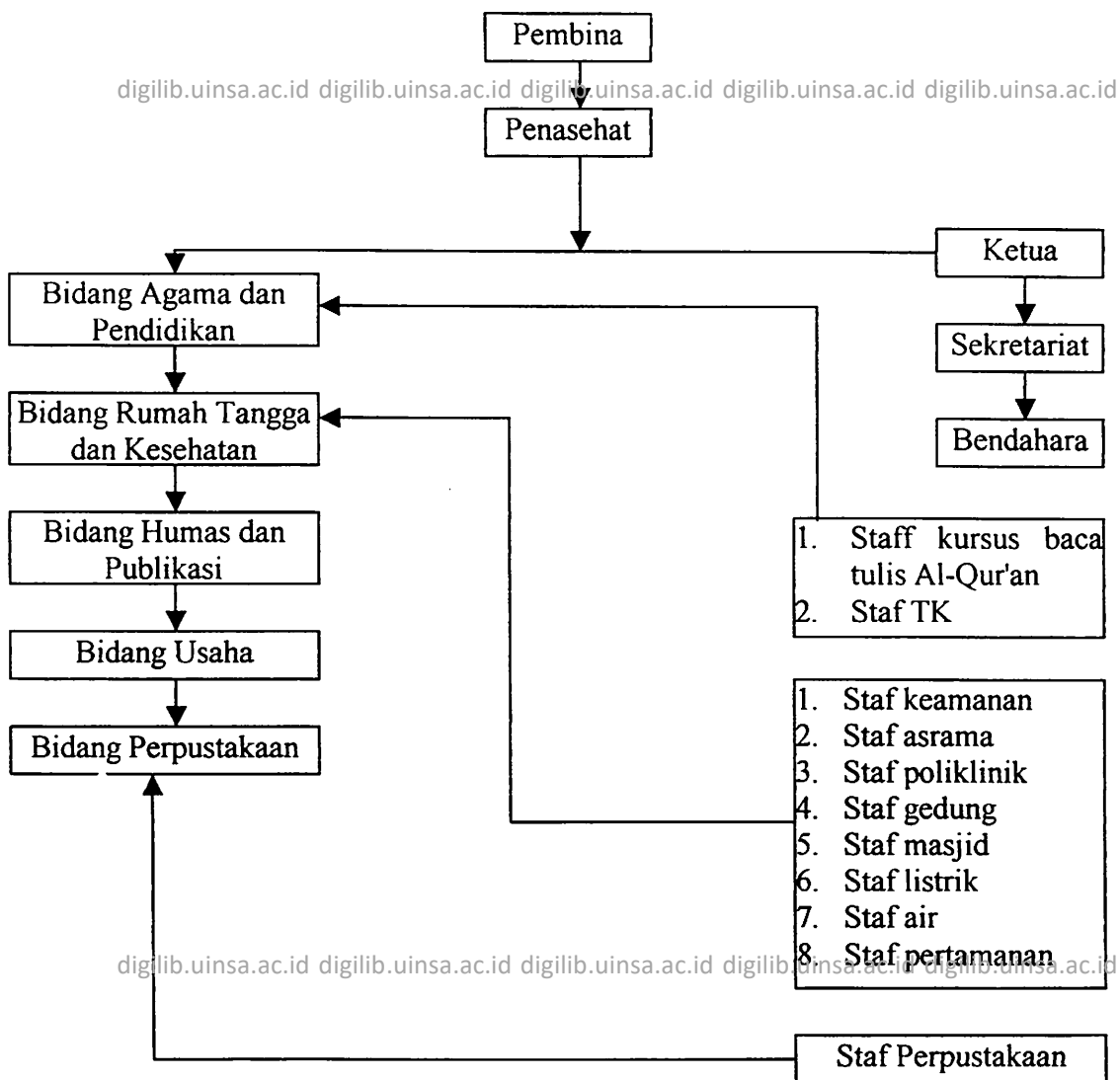
Adapun tugas tim pengelola Islamic Centre Surabaya adalah:

1. Tugas penasehat adalah memberikan bimbingan, pertimbangan tentang penggunaan titik dan sarana gedung dan pelaksanaan administrasi yang berkaitan dengan pelaksana harian tim pusat Islamic Centre Surabaya
2. Tugas pembina memberikan bimbingan dan pendapat dalam kebijakan penggunaan gedung Islamic Centre Surabaya
3. Tugas ketua memelihara, memfungsikan gedung dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara berkala Gubernur Jawa Timur
4. Tugas sekretaris melaksanakan tugas kesekretariatan
5. Tugas bendahara mengatur manajemen keuangan

6. Tugas bidang agama dan pendidikan meliputi
 - a. Melaksanakan program ibadah (dialog keagamaan, dakwah dan pengkajian agama Islam, latihan manasik haji, peringatan hari besar Islam)
 - b. Melakukan program pendidikan (Taman Kanak-Kanak, kursus baca tulis Al-Qur'an)
7. Tugas bidang rumah tangga dan kesehatan adalah melakukan pengelolaan semua fasilitas dan peralatan serta keamanan yang ada di lingkungan
8. Tugas bidang Humas dan Publikasi melakukan pengembangan jaringan komunikasi dan konsultasi dengan tim pengelola melakukan penggunaan pusat informasi sosial kemasyarakatan dan kegiatan keagamaan
9. Tugas bidang pengembangan dan usaha, meningkatkan pengelolaan manajemen usaha di Islamic Centre Surabaya
10. Tugas pembantu umum, melaksanakan tugas di setiap bidang atas tugas yang diberikan ketua.³ Adapun struktur tim Islamic Centre Surabaya adalah sebagai berikut:

³ Dokumen Islamic Centre Surabaya

Struktur Tim Islamic Centre Surabaya



Unit dakwah yang tercakup di lembaga Islamic Centre Surabaya adalah bidang agama dan pendidikan karena bidang agama dan pendidikan adalah merupakan dua komponen utama yang mendasari proses dakwah dan menjadi poin penting dalam struktur di atas.

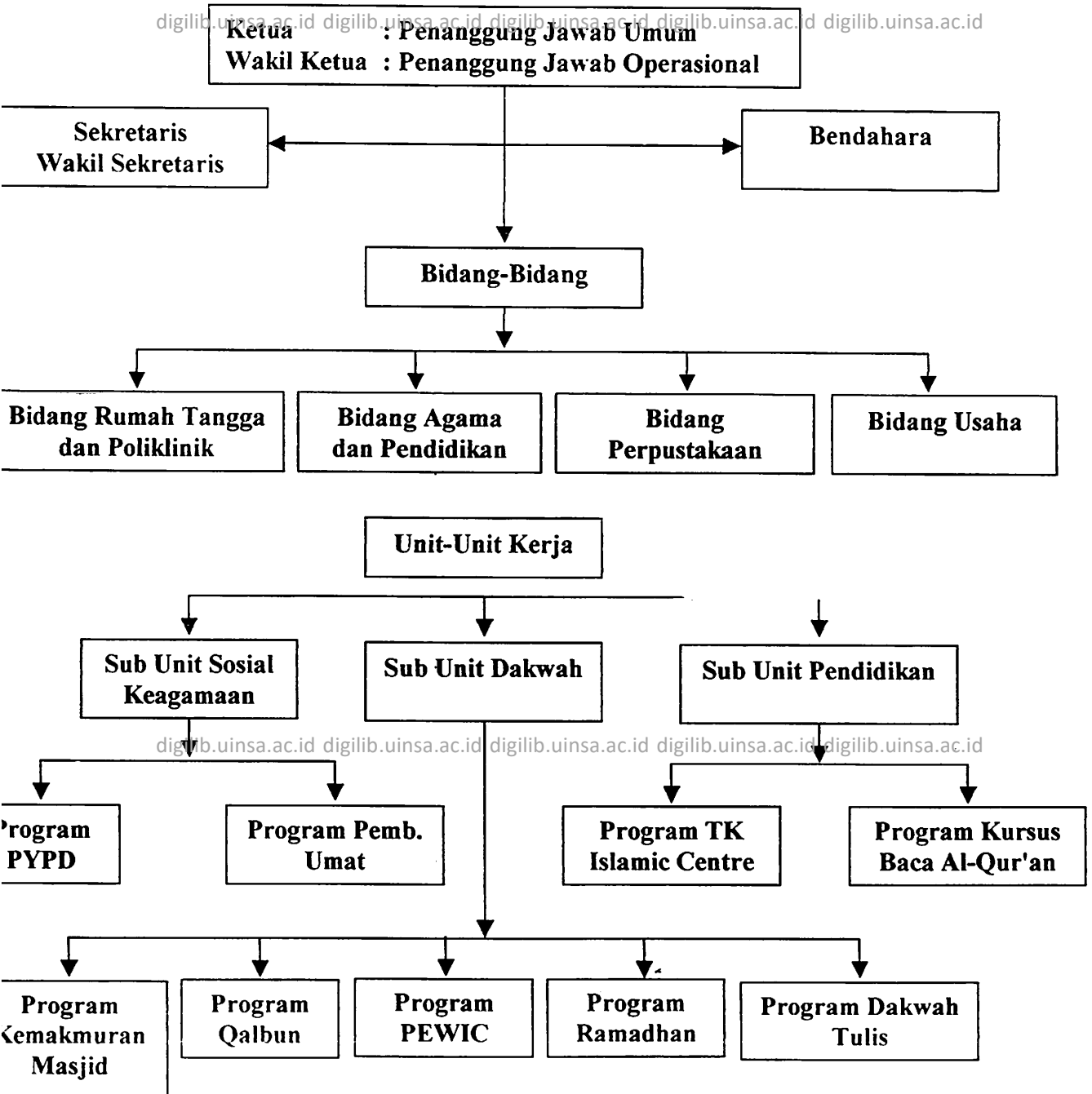
E. Struktur Pengurus Bidang Agama dan Pendidikan

Tim pengelola Islamic Centre Surabaya mengklasifikasi proses perencanaan dakwah Islam pada kategori bidang agama dan pendidikan dimana ruang lingkup dari bidang ini adalah sub unit bidang sosial keagamaan, sub unit bidang dakwah dan sub unit pendidikan.

Struktur organisasi yang ditetapkan di Islamic Centre Surabaya adalah menggunakan bentuk fungsional di dalam pembagian tugas yang mana strukturnya sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR BIDANG AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAMIC CENTRE SURABAYA



Adapun pengurus bidang agama dan pendidikan adalah:

1. Bidang agama dan pendidikan: Drs. Sjamsudduha (koordinator bidang)
2. Sub unit pendidikan
 - a. Program kursus baca Al-Qur'an: Abdul Qodir, S.Ag (koordinator program kerja).
 - b. Taman kanak – kanak: Mutmainnah, S.Pd (kepala sekolah)
3. Sub unit sosial keagamaan: Drs Soewadji (koordinator sub bidang)
4. Sub unit dakwah :
 - a. Program kemakmuran masjid: Drs. Saichul Ghulam (ta'mir masjid)
 - b. Program pengajian qolbun salim: Drs. H. Dahlan Siradjuddin (koordinator program)
 - c. Program PEWIC: Hj Hadhifah fitri, MBA (koordinator program)
 - d. Program Ramadhan: Drs. Badroen Munir (koordinator program)
 - e. Progrm dakwah tulis: H. Said Eendi (koordinator program).⁴

F. Program Kerja Dakwah Islam

Implementasi dari program kerja harus dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila dalam sebuah organisasi mempunyai alternatif program banyak maka membuka peluang untuk mendapatkan program berkualitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁴ Wawancara dengan Drs.H. Moh. Sobirin, selaku wakil ketua Islamic Centre Surabaya, pada tanggal 10 Mei 2006

Program kerja yang diterapkan di Islamic Centre Surabaya menggunakan pendekatan "*Management by Objectie*" melalui sistem PPBS (Planning, Programming, budgeting sistem) yaitu suatu manajemen yang didasarkan pada obyektif, sasaran dan target yang telah ditetapkan dalam rencana kerja.

Adapun bidang kerja agama dan pendidikan Islamic Centre Surabaya adalah:

1. Sub unit dakwah

a. Sektor kegiatan : Penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha 1424

H.

Rencana kerja : a. Membentuk panitia

b. Susunan rencana kerja

Pelaksana : Panitia yang diketuai oleh sekretaris tim pengelola didukung oleh semua anggota tim pengelola Islamic Centre Surabaya, seluruh karyawan guru TK Islamic Centre Surabaya dan ustadz kursus Al-Qur'an.

Sumber dana : Hasil infaq tahun lalu dan bantuan APBD prof. Jawa Timur.

Waktu : Bulan Maret-Desember 2005

Target : Mampu membuat rencana kerja dan menyelenggarakannya.

b. Sektor Kegiatan : Pengajian qalbun salim

Arah/Tujuan : terselesainya pengajian yang bertemakan "tasawuf sunni yang aktual menuju terbina hati yang bersih dan sehat dalam rangka mencapai ridha Allah dalam beragama, kehidupan dunia dan akhirat.

Rencana kerja : a. Menyelenggarakan pengajian secara rutin, sebulan sekali pada hari Ahad minggu ketiga, dan insidental yang bersifat luas/umum.
b. Memberikan santuan anggota jama'ah pengajian yang sakit/memperoleh musibah
c. Menyelenggarakan senam dzikir

Pelaksana : Bidang agama dan pendidikan dengan pengurus pengajian qalbun salim.

Sumber dana : Kas bendahara pengelola Islamic Centre Surabaya

Waktu : Bulan April – Desember 2005

Target : Mampu memahami isi dan tema yang telah dibimbing nara sumber.

c. Sektor kegiatan : Penataran dan penelitian khotib dan mubaligh/muballighat.

Arah/Tujuan : Terselenggaranya penataran dan pelatihan calon-calon khotib, mubaligh dan muballighat dalam rangka menyemarakkan dakwah.

- Rencana kerja : a. Membentuk panitia
b. Menyusun rencana kerja dan melaksanakannya.
- Pelaksana : Bidang agama dan pendidikan dengan panitia
- Sumber dana : Partisipasi dan zakat maal kegiatan Ramadhan.
- Waktu : Agustus – September 2005
- d. Sektor kegiatan : Pengajian Wanita Islamic Centre Surabaya (PEWIC)
- Arah/Tujuan : Tercapainya tingkat keberagaman para wanita yang tinggi sehingga terwujud kehidupan rumah tangga yang islami.
- Rencana kerja : a. Mengadakan pertemuan anggota pengajian dalam rangka pergantian pengurus.
b. Menginventarisasi penceramah yang baik sesuai dengan misi pengajian
c. Menyelenggarakan pengajian secara rutin, sebulan sekali pada hari kamis minggu ketiga.
- Pelaksana : Pengurus PEWIC dipantau dan koordinasi bidang agama dan pendidikan.
- Sumber dana : Usaha sendiri dan hasil infaq jama'ah shalat shalat idul fitri dan idul adha.
- Waktu : Bulan Maret – Desember 2005
- Target : Mampu mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang islami.

- e. **Sektor kegiatan** : Kajian tentang Islam dan masalah aktual bangsa
- Arah/Tujuan** : Mengungkap problematik ajaran Islam berkenaan dengan masalah aqidah, budaya, sejarah, dan masalah-masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Rencana kerja** :
- a. Menyusun dan menerbitkan prospektus kajian tentang Islam dan masalah aktual bangsa
 - b. Membentuk forum kajian yang relatif tetap, beranggotakan 50-60 orang.
 - c. Menginventarisasi nara sumber yang berkeahlian sesuai dengan arah/tujuan program kajian
 - d. Menyelenggarakan pengkajian setiap hari Sabtu kedua tiga bulan sekali
 - e. Membentuk pengurus forum kajian tentang Islam dan masalah aktual bangsa.
- Pelaksana** : Bidang agama dan pendidikan, bidang kerumahtanggaan dan pengurus forum.
- Sumber dana** : Usaha sendiri dan hasil infaq jama'ah shalat idul fitri dan idul adha.
- Waktu** : Bulan Maret – Desember 2005

f. Sektor kegiatan : Kemakmuran masjid Islamic Centre

Arah/Tujuan : Terwujudnya masjid Islamic Centre sebagai wahana

pembinaan jama'ah untuk mencapai iman dan taqwa yang benar dan mantap serta dapat membantu anggota jama'ah yang tidak mampu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Rencana kerja : a. Mengevaluasi dan menyegarkan pengurus takmir masjid

b. Mengaktifkan shalat jama'ah maghrib, isya dan shubuh

c. Mengangkat imam dan muadzin tetap untuk shalat maghrib, isya' dan shubuh

d. Memilih calon khotib jum'at selama satu bulan

e. Mengikutsertakan jama'ah muda yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap untuk

mengikuti program latihan berbagai ketrampilan yang diselenggarakan oleh biro Bintel

f. Memberi bantuan anggota jama'ah tetap yang memperoleh musibah dan sakit.

h. Mengelola kas masjid secara baik, benar dan transparan.

Pelaksana : Bidang agama dan pendidikan, bidang rumah tangga dan pengurus ta'mir masjid

Sumber dana : Hasil infaq jama'ah jumm'at dan kas Islamic Centre

Waktu : Bulan Maret –desember 2005

Target : Mampu membina jama'ah untuk mencapai iman dan taqwa yang benar dan mantap.

g. Sektor kegiatan : Dakwah dengan tulisan

Arah/Tujuan : Terselenggaranya dakwah melalui media cetak (buletin, buku dan pamflet dari rekaman khotbah jum'at pengajian qalbun salim PEWIC, atau karangan khusus suatu peristiwa sejarah Islam, dan lain-lain.

Rencana kerja : a. Membentuk kelompok kerja penerbitan
b. Menyusun rencana kerja dan melaksanakannya

Pelaksana : Bidang agama dan pendidikan dengan POKJA penerbitan

Sumber dana : Hasil infaq masjid, shalat idul fitri dan idul adha

Waktu : Bulan Juli – Desember 2005

Target : Mampu membuat bulletin atau buku tentang sejarah Islam.

2. Sub unit pendidikan

a. Sektor kegiatan : Kursus baca Al-Qur'an

Arah/tujuan : Terselenggaranya kegiatan kursus baca Al-Qur'an, untuk semua tingkatan dan efektif dan efisien.

Rencana kerja : a. Meninjau kembali kepengurusan POKJA, kursus dan menyegarkan kembali job description.
b. Membuat rencana kerja (terinci) dan melaksanakannya

Pelaksana : POKJA kursus, bidang agama dan pendidikan, TU dan para ustadz atau ustadzah.

Sumber dana : SPP peserta kursus dan bantuan dari APBD propinsi Jawa Timur

Waktu : Bulan April – Desember 2005

Target : Mampu mengartikan kosa kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.

b. Sektor kegiatan : TK ICS (Islamic Centre Surabaya)

Arah/tujuan : Terselenggaranya pendidikan tingkat taman kanak-kanak yang standar plus unggulan baca Al-Qur'an dasar.

Rencana kerja : a. Meningkatkan kinerja pengelola TK ICS dan pengawas.

b. Meningkatkan kapabilitas kepala sekolah, guru kelas, dan guru ekstra kurikuler.

c. Meningkatkan kualitas belajar dan pelayanan kepada anak didik

d. Meningkatkan syiar dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan atraktif

e. Menyempurnakan sarana/prasarana

Pelaksana : Pengelola TK, pengawas, kepala sekolah dan semua guru.

Sumber dana : SPP murid TK ICS.

Waktu : Bulan April – Desember 2005

Target : Mampu membaca Al-Qur'an dan meningkatkannya proses belajar mengajar di kelas.

3. Sub unit keagamaan

a. **Sektor kegiatan** : Penyantunan yatim piatu dan dhuafa

Arah/tujuan : Terselenggaranya pelayanan sosial dalam rangka pelaksanaan surat al-Ma'un dan surat al-Haqqah ayat 25-27 dan lain-lain.

Rencana kerja : Memberdayakan POKJA penyantunan yatim piatu dan dhuafa

Pelaksana : Bidang agama dan pendidikan dengan POKJA PYPD

Sumber dana : a. Prosentase hasil zakat mal dan infaq masjid, shalat idul fitri, idul adha, donatur dan sumber lain yang halal dan tidak mengikat.

b. Usaha sendiri, zakat mal, bantuan BAZ propinsi Jawa Timur dan lain-lain.

Waktu : -----

b. Sektor kegiatan : Pemberdayaan potensi umat

Arah/tujuan : Terselenggaranya pelayanan sosial dalam rangka pemberdayaan potensi umat untuk menunjang kehidupan mereka secara financial.

Rencana kerja : Mengikutsertakan pengajian qolbun salim dan PEWIC yang berminat dalam program pemberdayaan potensi.

Pelaksana : Bidang agama dan pendidikan dengan sarana bagian agama Biro Bintal sekretaris pemerintah propinsi Jawa Timur.

Sumber dana : Kas besar ICS dan bantuan APBD

Waktu : -----

G. Pemeliharaan Gedung dan Sumber Dana

Untuk pemeliharaan gedung tersebut diperlukan biaya perawatan atau pemeliharaan yang tidak sedikit. Sebagai langkah awal pemerintahan daerah Tingkat I Jawa Timur telah menyediakan dari APBD Tingkat I Jawa Timur. Biaya

tersebut dipergunakan untuk rekening listrik, air PDAM, telepon, cleaning service, honorarium petugas perpustakaan atau sekretariat, pembelian buku perpustakaan, kursus baca Al-Quran, kursus Qiro'ah serta pemeliharaan dan perawatan lainnya.

Untuk sumber dana diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tingkat I Jawa Timur. Anggaran ini direalisasikan triwulan, uang-uang pemasukan dari sumbangan pemakai gedung, ruangan-ruangan, asrama (penginapan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

1. Proses Perencanaan Dakwah Islam

Perencanaan itu terjadi pada semua bentuk kegiatan dakwah. Perencanaan strategis sangat dibutuhkan bagi suatu organisasi dakwah, hal ini dikarenakan dengan penerapan perencanaan yang memiliki kualitas, maka organisasi-organisasi dakwah dapat melakukan kegiatan dakwah dengan secara maksimal. Sedangkan perbedaan pelaksana, merupakan hasil tingkat perencanaan yang berbeda pula.

Perencanaan adalah suatu hal yang pertama dan utama untuk dilakukan oleh sebuah organisasi atau seseorang, sehingga siapapun juga dalam melakukan secara sadar maupun tidak sadar. Akan tetapi kadang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kalanya seseorang melakukan perencanaan secara mendadak atau spontanitas dan memikirkannya dalam waktu yang singkat, serta tidak memenuhi syarat perencanaan yang tidak diinginkan, perencanaan yang dimaksud dalam manajemen dakwah adalah perencanaan yang dibuat berdasarkan waktu yang cukup, agar dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahulukan serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Dalam Islamic Centre, berdasarkan data yang dihimpun, baik yang dilakukan melalui observasi maupun wawancara langsung, maka peneliti pada tanggal 6 Mei 2006 dengan salah satu pengurus Islamic Centre Surabaya yang nantinya akan dijadikan bahan penganalisaan selanjutnya. Berikut ini hasil wawancara yang telah diuraikan penulis tentang proses perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre Surabaya, adalah:

- a. Merumuskan strategi pelaksana program kerja yaitu seperti yang sudah penulis kemukakan yaitu pendekatan (planning, programming, budgeting system) yaitu pendekatan yang berorientasi pada tujuan, target dan sasaran.
- b. Penentuan dan penjadwalan waktu (scheduling)
- c. Membuat panduan penyusunan program kerja yang mana pembuatan dilakukan oleh sebuah tim kerja
- d. Pemberian anggaran pada setiap program kerja disesuaikan dengan kebutuhan dan rancangan anggaran program kerja melalui nota dinas.
- e. Penetapan lokasi atau tempat dakwah
- f. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang diperlakukan bagi penyelenggaraan dakwah (budgeting).¹

¹ Wawancara Dengan Drs. H Dahlan Siradjuddin, Selaku Koordinator Program, pada tanggal 8 Mei 2006

2. Pelaksanaan Program Kerja Bidang Agama dan Pendidikan

Untuk pelaksana (staf yang mengerjakan) program kerja di Islamic Centre Surabaya adalah bidang yang bersangkutan beserta kelompok kerja (Tim POKJA) dari sub unit kegiatan, tim POKJA bidang agama dan pendidikan dibagi menjadi 2 tim POKJA yaitu: unit pendidikan dan sosial keagamaan.

a. Tim POKJA berdasarkan SK. No. 10/PDI/V/103

Susunannya terdiri dari:

Ketua : Drs. H. Moh. Sobirin

Wakil Ketua : Drs. H. Badroen Moenir

Sekretaris : Drs. Syamsudduha

Wakil Sekretaris : Drs. H. Slamet Hariyono

Bendahara I : Bapak Suharto

Bendahara II : Juniarti Amalia

Pelaksana : - Drs. H. Hizbul Wathon

- Drs. H. Syaichul Glumam, MB

- Drs. H. Toewadji

- H. Chomison

Pelaksana Administrasi : - - Siti Masayu, S. Ag

- Sungkono

b. Tim POKJA unit dakwah dan sosial keagamaan, susunannya terdiri dari:

Penanggung jawab : Drs. H. Moh. Sobirin

Ketua : Drs. Sjamsudduha

Sekretaris : Drs. Slamet Hariyono

Bendahara : H. Chomison

Perlengkapan : H. Soepardi, SH

Tugas dari tim POKJA tersebut di atas adalah menyelenggarakan kegiatan program kerja, menetapkan program kerja, mengevaluasi kegiatan pelaksanaan program kerja dan mengontrol pelaksanaan program kerja.

Program kerja yang diadakan di Islamic Centre Surabaya dikonsumsi oleh masyarakat umum, tidak khusus untuk beberapa orang. Hal tersebut disesuaikan dengan apa yang tersirat pada fungsi dan tujuan pembangunan gedung Islamic Centre Surabaya yaitu sebagai tempat pengkajian Islam, pembinaan umat Islam dan pengembangan umat Islam. Selain itu mengingat mayoritas penduduk Jawa Timur 95 % beragama Islam sehingga gedung Islamic Centre Surabaya beserta segala aktivitas program kerja digunakan oleh masyarakat khususnya umat Islam.

Dalam aktivitas sehari-hari bidang agama dan pendidikan dibagi menjadi tiga sub unit bidang sehingga mempunyai program kerja banyak. Karena kerja yang diterapkan disesuaikan dengan program kerja yang dibuat. Adapun rencana program kerja yang dibuat adalah:

a. Sub unit pendidikan

1. Kursus baca tulis Al-Qur'an terdiri dari:

- Baca Al-Qur'an tingkat dasar dan tadarus

Target : Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid

Waktu : Senin – Jum'at pukul 08.00 – 21.00 WIB
 Selasa – Jum'at pukul 08.00 – 21.00 WIB
 Kamis – Sabtu pukul 15.30 – 17.00 WIB

➤ Seni baca Al-Qur'an (qira'ah)

Target : Mampu menguasai irama (lagu) qira'ah

Waktu : Kamis – Sabtu pukul 15.30 – 17.00 WIB

➤ Tarjamah Al-Qur'an

Target : Mampu mengartikan kosa kata dan kalimat dalam Al-Qur'an

Waktu : Senin – Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB
 Selasa – Jum'at pukul 15.30 – 17.00 WIB

➤ Tafsir Al-Qur'an

Target : Mampu memahami arti dan kandungan Al-Qur'an

Waktu : Senin – Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB
 Selasa – Jum'at pukul 15.30 – 17.00 WIB

➤ Shalat dan hukum Islam

Target : Mampu memahami aturan teknis ibadah keseharian

Waktu : Senin – Rabu pukul 09.45 – 17.00 WIB.

Selasa – Jum'at pukul 15.30 – 17.00 WIB.²
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Taman Kanak-Kanak Islamic Centre Surabaya

Rencana kerja yang dilaksanakan di TK Islamic Centre adalah terdiri dari kegiatan rutinitas dan kegiatan yang bersifat insidental yaitu:

a. Kegiatan rutin terdiri dari:

➤ Mengaji

Tujuan : Anak mau mengaji Al-Qur'an dan meletakkan Al-Qur'an pada tempatnya.

Waktu : Setiap hari selama dua jam

➤ Praktek shalat dan dzikir berjama'ah

Tujuan : Pembentukan aqidah dan akhlak anak yang baik

Pelaksanaan : Guru

Waktu : Setiap hari jum'at
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

➤ Olah raga

Tujuan : Pengenalan anak dengan badan yang sehat dan alam sekitar

Pelaksana : Guru

Waktu : Setiap Sabtu kedua dan keempat

² Wawancara dengan Siti Masayu, S.Ag, selaku staf administrasi kursus Islamic Centre Surabaya pada tanggal 17 Mei 2006

➤ Pemeriksaan kesehatan badan

Tujuan : Mengetahui kondisi kesehatan anak

Pelaksana : Guru dan dokter

Waktu : Mei 2005 (setiap Sabtu kedua)

➤ Siaran radio

Tujuan : Untuk melatih anak menjadi berani dan berprestasi

Pelaksana : Kepsek dan Guru

Waktu : Mei 2005

➤ Evaluasi kegiatan

Tujuan : Mengetahui daya serap kemampuan dan ketrampilan yang telah dimiliki anak didik

Pelaksana : Guru kelas

Waktu : Semester satu dan dua

b. Kegiatan insidental terdiri dari.

➤ Peringatan hari besar agama Islam (PHBI)

Tujuan : Pengenalan peristiwa penting

➤ Penanganan anak bermasalah

Tujuan : Membantu anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan emosi dan konsentrasi .

Pelaksana : Kepsek dan Guru

Waktu : Seminggu sekali

➤ Tadabbur alam

Tujuan : Pengenalan anak oada lingkungan sekitar

Pelaksana : Sekolah

➤ Praktek lapangan ke panti asuhan

Tujuan : Melatih kepekaan dan rasa sosial terhadap penderitaan orang lain.

b. Sub Unit Dakwah

➤ Program kemakmuran masjid

Program ini bersangkutan dengan kemakmuran masjid, untuk rencana program adalah:

- Membuat jadwal imam shalat lima waktu
- Membuat jadwal imam dan khotbah Jum'at
- Menyusun kepengurusan ta'mir masjid
- Kebersihan masjid

- Kesejahteraan masjid

➤ Pengajian qalbun salim

Adalah pengajian yang membahas masalah tasawuf sunni yang mana pelaksanaannya adalah hari minggu ketiga pukul 18.30 WIB sampai selesai.

➤ **Pengajian Wanita Islamic Centre Surabaya (PEWIC)**

Adalah program pengajian yang dilaksanakan pada oleh Ibu-Ibu yang dilaksanakan pada hari kamis ketiga pukul 10.00 WIB setiap bulan.

➤ **Program Ramadhan**

Adalah program yang dilaksanakan pada bulan Mei Ramadhan yang mana program tersebut terdiri dari kegiatan buka bersama, kuliah tujuh menit bersamaan shalat tarawih, zakat fitrah dan shalat idul fitri.

➤ **Dakwah dengan tulisan**

Adalah dakwah dengan media cetak seperti buletin yang dilaksanakan pada hari jum'at. Buku dan buletin yang dikeluarkan pada hari besar Islam dan lain-lain.

b. Sub Unit Sosial Keagamaan

➤ **Penyantunan yatim piatu dan dlu'afa'**

Rencana kerja adalah memberikan uang SPP sekolah kepada anak-anak yatim piatu setiap bulan dan memberikan shadaqah pada kaum dua'afa.

➤ **Pemberdayaan potensi umat**

Rencana kerja adalah bakat dan minat seperti qasida, qira'ah, sholawat yang mana diminati masyarakat.³

³ Wawancara dengan Drs Sjamsudduha, selaku bidang agama dan pendidikan, pada tanggal 21 Mei 2006

B. Analisis Data

1. Analisis Proses Perencanaan Dakwah Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dari data-data yang penulis peroleh dari lapangan penelitian baik dari interview (wawancara), dokumentasi, maupun observasi yang penulis lakukan selama ini, penulis berusaha memadukan hasil dari penelitian lapangan disesuaikan dengan teori-teori yang sudah penulis kemukakan sebelumnya.

Sebagai suatu lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah maka Islamic Centre Surabaya memerlukan suatu manajemen, hal ini dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi

Beberapa proses kegiatan yang di lakukan di Islamic Centre Surabaya berupa perencanaan dalam bidang dakwah Islam itu juga membutuhkan proses terlebih dahulu dan penerapannya sudah di laksanakan sejak berdirinya Islamic Centre Surabaya hingga terus berjalan seiring dengan perkembangan program dan kemajuan organisasi. Untuk itu, Islamic Centre terus mengkaji

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 proses perencanaan dakwah Islam yang di lakukan oleh sekelompok pengurus

demi kemajuan Islamic Centre Surabaya dan kemajuan dakwah itu sendiri. Berdasarkan aktifitas perencanaan yang ada di Islamic Centre Surabaya, maka berikut ini langkah-langkah penting dalam pekerjaan perencanaan dakwah Islam yang mana Islamic Centre itu sudah menerapkan teori tentang proses perencanaan dakwah Islam yang di kemukakan rosyad shaleh sebagai berikut:

a. Menentukan dasar perencanaan dan batasan

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di Islamic Centre Surabaya dan sebuah pendapat yang di anggap penting untuk menetapkan suatu rencana, harus di susun perkiraan tertentu. Karena dasar pendapat dan batasan tersebut akan menunjukkan latar belakang yang di anggap dapat membenarkan suatu rencana.

b. Memilih rencana yang di usulkan

Dalam membuat suatu rencana yang ada di Islamic Centre di pertimbangkan dengan cermat mengenai ketepatan aktivitas yang di rencanakan dengan menentukan waktu, penetapan lokasi atau tempat dakwah serta alokasi biaya yang akan di keluarkan. Keputusan tersebut dapat di buat oleh sekelompok pengurus yang bersangkutan dengan bidang dakwah.

c. Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang di usulkan.

Efektifitas suatu rencana yang telah di buat oleh beberapa pengurus di Islamic Centre Surabaya dapat di ukur melalui hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlengkapan untuk kelanjutan yang cukup dalam menentukan penyesuaian dan hasil harus di masukkan dalam pekerjaan perencanaan. Meskipun secara umum aktivitas tersebut merupakan pelaksanaan fungsi pengendalian, namun setiap tahap pelaksanaan

pekerjaan tertentu perlu di lakukan pengendalian, demikian halnya dengan setiap tahap perencanaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi ini, akan menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, disamping itu juga terdapat rekomendasi yang dirasa cocok dan perlu diberikan kepada pihak Islamic Centre Surabaya sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam pelaksanaan perencanaan dakwah Islam di Islamic Centre Surabaya. Adapun kesimpulan dari uraian di atas adalah:

Islamic Centre Surabaya dalam proses perencanaan dakwah Islam menggunakan sistem manajemen dengan mengharapkan nilai yang benar-benar dapat dicapai dengan merumuskan strategi pelaksanaan program kerja, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dan biaya. Serta mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian serta melihat kenyataan yang ada pada aktivitas yang dilakukan Islamic Centre Surabaya, maka penulis memberikan rekomendasi antara lain:

Islamic Centre dalam melakukan proses perencanaan dakwah yang didasarkan pada tiga tahap telah berjalan dengan baik, namun ada sedikit

kekurangan yang terdapat pada program yang langsung dibuat secara operasional.

Oleh karena itu disarankan agar:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Membuat alternatif program kerja
- b. Mengevaluasi alternatif program kerja
- c. Memilih program kerja.

Dalam membuat langkah-langkah proses perencanaan dakwah Islam agar ditangani dengan serius oleh pelaksana program kerja untuk perbaikan perencanaan selanjutnya agar berjalan lancar, dalam membuat langkah perencanaan dakwah Islam bisa juga ditingkatkan lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mansyur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Al-Amin Press
- Anshori, Endang Saifuddin. 1993. *Wawasan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anshori, Isa. 1995. *Mujahid Dakwah*. Bandung: Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sari Agung
- Hafidhuddin, Didin dan Henri Tanjung. 2003. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Handoko, T. Hani. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kadarman. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marzuki. 1997. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hanindita
- Masyhur, Kahar. 1992. *Bulughul Maram 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safe'I. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nazir, Moh., 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Partanto, Pius, A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

- Poerwodarminto. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saifuddin, Endang. 1993. *Wawasan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara
- Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Terry, George, R dan L.W. Kue. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Bumi Aksara: Bumi Aksara
- Widjaya, A.W. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bina Aksara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id